

**KONTRIBUSI SEMANGAT LATIHAN DASAR DISIPLIN KORPS TERHADAP  
DISIPLIN DAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS X PROGRAM  
STUDI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK  
SMK NEGERI 2 CILACAP**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**Bintoro Aji Nugroho**

**Pembimbing : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T (19600529 198403 1 003)**  
**Penguji : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd (19590219 198603 1 001)**  
**Sekretaris : Moh. Khairudin, M.T, Ph.D (19790412 200212 1 002)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## **PERSETUJUAN**

Jurnal skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI SEMANGAT LATIHAN DASAR DISIPLIN KORPS TERHADAP DISIPLIN DAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS X PROGRAM STUDI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 2 CILACAP".

yang disusun oleh:  
**Bintoro Aji Nugroho**  
**NIM. 11501247006**

Ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, April 2013

Pembimbing,



**Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T**  
**NIP. 19600529 198403 1 003**

**KONTRIBUSI SEMANGAT LATIHAN DASAR DISIPLIN KORPS TERHADAP  
DISIPLIN DAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS X PROGRAM  
STUDI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK  
SMK NEGERI 2 CILACAP**

Bintoro Aji Nugroho, Samsul Hadi

Progam Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Uneversitas Negeri Yogyakarta  
email: bintoronugrohos@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to know: 1) the contribution of the spirit of the corps basic training discipline to discipline, 2) the contribution of the spirit of the corps basic training discipline to work readiness. This research is ex post facto. The research held in State vocational high school two Cilacap. The sampel was taken by proportional random sampling of 84 students. The research subject student class X installation engineering courses electrical power State vocational high school two Cilacap. Questionnaires are used to collect data. The validity of questionnaire instrument conducted with grain Product Moment Correlation analysis and reliability testing using Cronbach alpha formula. Technique to analyze data uses regression analysis, previously performed tests include testing requirements of normality and linearity test. The result showed that: 1) there are contributions of the spirit of the corps basic training discipline to discipline as evidenced by the coefficient of determination of 37.7%, 2) there are contributions of the spirit of the corps basic training discipline to work readiness as evidenced by the coefficient of determination of 43.8%.*

*Keywords: discipline, morale corps basic training discipline, work readiness.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap disiplin, 2) kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Cilacap. Sampel penelitian ini diambil dengan *proportional random sampling* sebanyak 84 siswa. Subyek penelitian siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Cilacap. Pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik anlisis data yang digunakan adalah analisis regresi, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap disiplin dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37,7%, 2) terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap kesiapan kerja dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 43,8%.

Kata kunci: disiplin, kesiapan kerja, semangat latihan dasar disiplin korps.

Pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan setiap individu yang akan berperan dalam pembangunan bangsa, dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai sektor termasuk didalamnya sektor pendidikan. Lembaga pendidikan dibutuhkan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus berkembang.

Pendidikan bagian dari usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 [1]. Potensi manusia dapat berkembang sangat tergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana, dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

SMK bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK merupakan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 [2] menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya.

Siswa SMK disiapkan untuk menjadi SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, jenjang pendidikan SMK merupakan tempat penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Tujuan pendidikan SMK yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 [3] adalah: 1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan peserta didik agar memilih karir, mampu berkopesensi dan mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing di dunia industri. Hambatan-hambatan dalam menghasilkan peserta didik untuk siap di dunia kerja kurang dalam pembenahannya, ada beberapa faktor diantaranya hambatan kultural, kurikulum sekolah, dan pasar kerja. Hambatan kultural yang dimaksud adalah etos kerja. Hambatan kurikulum sekolah adalah belum adanya standar baku kurikulum pengajaran di sekolah yang mampu menciptakan dan mengembangkan kemandirian SDM sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hambatan pasar kerja lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM untuk memenuhi pasar kerja.

Akibat hambatan kurikulum dan pasar kerja di atas, lulusan SMK mengalami hambatan yang seharusnya mampu dapat bekerja, tetapi tidak semua lulusannya dapat langsung bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sumbangsi pengangguran lulusan SMK tahun 2012 berada paling atas berdasarkan level pendidikan yaitu 9,7% dari 7,2 juta orang yang menganggur dari level pendidikan Sekolah Dasar, pendidikan Sekolah Menengah Pertama, pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan lulusan Universitas [4]. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya angka pengangguran pada lulusan SMK, tidak sesuai dengan tujuan SMK yaitu menciptakan peserta didiknya agar dapat bekerja setelah lulus dari SMK.

Pembenahan hambatan kurikulum sekolah dan pasar kerja sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi perlu diimbangi dengan pembinaan siswa juga perlu diperhatikan. Pembinaan siswa yang sejalan dengan tujuan SMK yakni menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja tidaklah kalah penting, sehingga apa yang dituju oleh SMK dapat tercapai dan juga bisa menjawab tantang perkembangan dan perubahan di dalam masyarakat, bangsa, negara, dan teknologi.

Kesiapan kerja itu sendiri diungkapkan oleh Adams [5] *the specific skills that are needed for success workplace* yang diartikan sebuah keterampilan tertentu yang dibutuhkan untuk kesuksesan di tempat kerja. Pendapat lain dari Meier dan Atkins [6] mendefinisikan kesiapan kerja adalah *the preparation of physical mental, and other vocational resources for entry into competitive employment* yang dapat diartikan persiapan fisik mental, dan lainnya sumber daya kejuruan untuk masuk ke lapangan kerja yang kompetitif. Dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja

adalah tingkat kematangan fisik, mental, dan keterampilan untuk masuk ke lapangan pekerjaan atau mengerjakan suatu pekerjaan.

Hambatan lain yang datang hambatan kultural, yaitu hambatan yang menyangkut budaya dan etos kerja mengakibatkan rendahnya kualitas SDM. Faktor dari budaya kita sendiri adalah mentalitas bangsa Indonesia yang lemah, misalnya sifat tidak percaya kepada diri sendiri, sifat tidak disiplin, dan sifat mengabaikan tanggung jawab. Sifat-sifat tersebut merupakan mentalitas yang sangat bertentangan dengan karakter SDM yang handal.

Cara strategis untuk mengatasi hambatan kultural berupa sikap mental yang meningkatkan mentalitas siswa. Cara yang dapat dilakukan ialah menanamkan kedisiplinan pada setiap aspek kehidupan. Disiplin ialah perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku. SMK lembaga pendidikan sebagai wadah pembentuk SDM harus mampu menekankan disiplin untuk semua aspek kehidupan bagi peserta didiknya.

Siswa diharapkan mampu menerapkan disiplin pada semua aspek kehidupan, tetapi tidak semua siswa menerapkan disiplin pada kehidupannya. Menurut Komisi Perlindungan Anak dan BNN bahwa kenakalan pelajar kasus tawuran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang semakin meningkat, pada tahun 2012 kasus tawuran adalah sebanyak 103 kasus [7], sedangkan penyalahgunaan narkoba dilingkungan pelajar adalah 4,7% atau sekitar 921,695 orang [8]. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja kurang menekankan sikap disiplin disetiap aspek kehidupannya.

Pradjiminto [9] menjelaskan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan dibentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan, ketertiban. Subari [10] mengartikan disiplin adalah kepatuhan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap mental siswa yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib dengan rasa senang hati dan kesadaran diri.

Perkembangan disiplin dan kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari kegiatan disekolah. Disiplin dan kesiapan kerja memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, terutama pada anak dalam lembaga sekolah. Latihan-latihan dalam bentuk pembinaan siswa dapat membantu siswa dapat menanamkan disiplin disemua aspek kehidupan dan meningkatkan kesiapan kerja siswa agar mampu bersaing di lingkungan yang kompetitif yaitu dunia kerja.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Cilacap terdapat sebuah program yang bertujuan untuk membina siswanya. Program SMK Negeri 2 Cilacap untuk meningkatkan SDM agar sejalan dengan visi dan misi SMK dalam bentuk disiplin dan kesiapan kerja siswa tentang pembinaan kesiswaan, menerapkan pendidikan semi militer yang bernama Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) yang bekerja sama dengan TNI AL. Peserta semua kelas X SMK Negeri 2 Cilacap yang berasal dari latar belakang berbeda-beda baik dari sekolah negeri dan swasta, hal ini dapat menimbulkan pasang surut semangat dalam mengikuti latihan dasar disiplin korps.

Motivasi siswa sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat mengikuti latihan dasar disiplin korps. Sardiman [11] menjelaskan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Pendapat lain diungkapkan oleh Hamzah [12] motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Semangat dalam penelitian ini adalah daya yang menggerakkan, mendorong siswa untuk berperilaku mengerahkan segala kemampuannya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yakni tujuan dari latihan dasar disiplin korps.

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Cilacap dengan jumlah 108 siswa. Sampel penelitian dengan jumlah 84 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan.

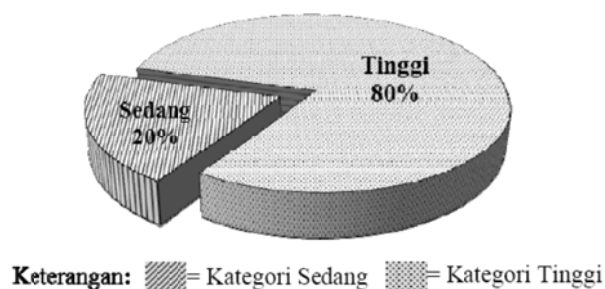
Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, sebelumnya data dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap butir-butir

kuesioner dilakukan dengan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Syarat minimum yang digunakan untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila nilai korelasi skor item lebih besar dari 0,3 ( $r > 0,3$ ) maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai korelasi skor kurang dari 0,3 ( $r < 0,3$ ) maka item pernyataan dinyatakan gugur. Pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Keputusan yang diambil untuk mengetahui variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,7$ . Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap disiplin dan kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis untuk mengetahui koefisien determinasi  $R^2$  dan nilai  $F_{hitung}$ .

### Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen kuisioner. Responden dalam penelitian diambil dari siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap yang berjumlah 84 dari jumlah populasi sebanyak 108 dengan menggunakan teknik sampel proporsional. Data penelitian terdiri dari satu variabel bebas Semangat Latihan Dasar Disiplin Korps (X), serta dua variabel terikat yaitu Disiplin ( $Y_1$ ) dan Kesiapan Kerja ( $Y_2$ ). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standart deviasi (Sd)*, serta disajikan *pie chart* untuk kecenderungan masing-masing variabel.

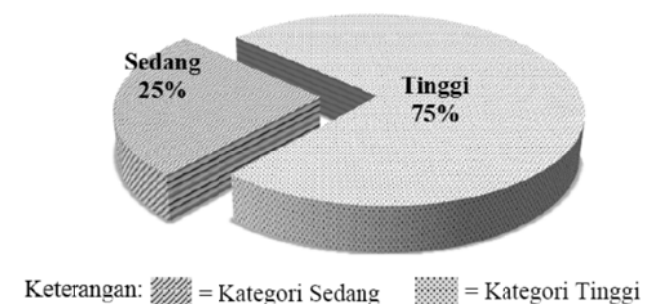
Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket semangat latihan dasar disiplin korps, dari 18 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 50. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 63,09, median (*Me*) 64,00, modus (*Mode*) 62,00, dan *Standart deviasi (Sd)* 5,27. Kecenderungan semangat latihan dasar disiplin korps dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Semangat Latihan Dasar Disiplin Korps

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui, 20% siswa tingkat semangat siswa mengikuti latihan dasar disiplin korps termasuk kategori sedang dan 80% siswa tingkat semangat siswa mengikuti latihan dasar disiplin korps termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap memiliki kecenderungan semangat latihan dasar disiplin korps dalam kategori tinggi.

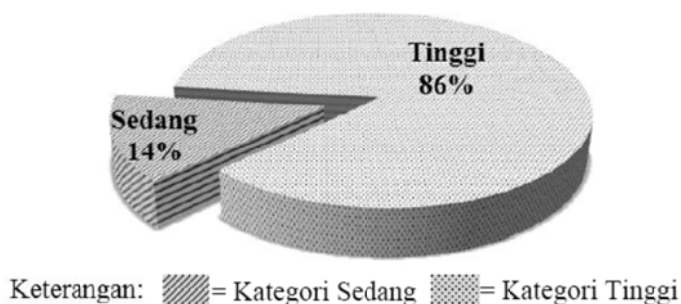
Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket disiplin, dari 20 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 67,92, median (*Me*) 69,00, modus (*Mode*) 69,00, dan *Standart deviasi* 6,32. Kecenderungan disiplin dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Disiplin

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui, 25% tingkat disiplin siswa dalam kategori sedang dan 75% siswa tingkat disiplin siswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap memiliki kecenderungan disiplin dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kesiapan kerja, dari 20 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 59. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 71,95, median (*Me*) 73,00, modus (*Mode*) 75,00, dan *Standart deviasi* 5,42. Kecenderungan kesiapan kerja dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Kesiapan Kerja

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui, 14% tingkat kesiapan kerja siswa dalam kategori sedang dan 86% tingkat kesiapan kerja siswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi.

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linieritas untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel linier atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dapat ditampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>p</i>	Kondisi	Keterangan
1	Semangat Latihan Dasar Disiplin Korps	0,29	$p > 0,05$	Normal
2	Disiplin	0,20	$p > 0,05$	Normal
3	Kesiapan Kerja	0,11	$p > 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel dari variabel semangat latihan dasar disiplin korps, disiplin, dan kesiapan kerja berdistribusi normal, karena masing-masing variabel baik variabel semangat latihan dasar disiplin korps, variabel disiplin, variabel kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Uji linieritas dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel semangat latihan dasar disiplin korps dengan variabel disiplin dan variabel semangat latihan dasar disiplin korps dengan variabel kesiapan kerja. Hasil uji linieritas variabel semangat latihan dasar disiplin korps dengan disiplin memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), dan variabel semangat latihan dasar disiplin korps dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil tersebut berarti bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Nilai F	Signifikansi	Keterangan
1	Disiplin	46,26	0,00	Linear
2	Kesiapan Kerja	65,45	0,00	Linear

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana untuk menjawab hipotesis yang diajukan, untuk menjawab hipotesis hasil analisis yang digunakan adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memberikan kontribusi terhadap masing-masing variabel terikatnya dan nilai signifikansi dari  $F_{hitung}$ .

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap disiplin ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 37,7% dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,18 dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ). Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap disiplin siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis I

Sumber	Koefisien	R	$R^2$	F	p
Konstanta	17,82				
Semangat LDDK	0,79	0,61	0,37	50,18	0,00

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap kesiapan kerja ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 43,80% dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 64,75 dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ). Kesimpulannya adalah terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps terhadap kesiapan kerja siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis II

Sumber	Koefisien	R	$R^2$	F	p
Konstanta	28,98				
Semangat LDDK	0,68	0,66	0,43	64,75	0,00

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps (X) terhadap disiplin ( $Y_1$ ) dan kesiapan kerja ( $Y_2$ ) siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap. Analisis deskriptif selain digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen juga digunakan untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai semangat latihan dasar disiplin korps, disiplin, dan kesiapan kerja siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap. Pembahasan hasil penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Semangat latihan dasar disiplin korps, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil instrumen semangat latihan dasar disiplin korps. Hasil penelitian melalui analisis deskriptif menunjukkan variabel semangat latihan dasar disiplin korps siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap sebagian besar (80%) siswa termasuk kategori tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan memiliki semangat yang tinggi pula.

Disiplin, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil instrumen disiplin. Hasil penelitian melalui analisis deskriptif menunjukkan variabel disiplin siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi



Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap sebagian besar (74%) siswa termasuk kategori tinggi. Siswa yang memiliki disiplin akan taat, paham, dan patuh terhadap sistem peraturan yang berlaku.

Kesiapan kerja, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil instrumen kesiapan kerja. Hasil penelitian melalui analisis deskriptif menunjukkan variabel kesiapan kerja siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap sebagian besar (86%) siswa termasuk kategori tinggi. Kesiapan kerja tinggi yang dimiliki siswa dapat membantu siswa untuk siap bersaing di dunia kerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat kontribusi antara semangat latihan dasar disiplin korps dengan disiplin siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps dengan disiplin, semakin meningkat semangat latihan dasar disiplin korps semakin tinggi disiplin siswa. Semangat latihan dasar disiplin korps berkontribusi dengan disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi hubungan variabel semangat latihan dasar disiplin korps ( $X$ ) dan disiplin ( $Y_1$ ) siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap dilihat pada nilai signifikansi  $F_{hitung}$  yaitu 0,00 ( $sig < 0,05$ ). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi semangat latihan dasar disiplin korps akan semakin tinggi disiplin siswa, sebaliknya semakin rendah semangat latihan dasar disiplin korps akan semakin rendah disiplin siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat kontribusi antara semangat latihan dasar disiplin korps dengan kesiapan kerja siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi semangat latihan dasar disiplin korps dengan kesiapan kerja, semakin meningkat semangat latihan dasar disiplin korps semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Semangat latihan dasar disiplin korps berkontribusi dengan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi hubungan variabel semangat latihan dasar disiplin korps ( $X$ ) dan kesiapan kerja ( $Y_2$ ) siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap dilihat pada nilai signifikansi  $F_{hitung}$  yaitu 0,00 ( $sig < 0,05$ ). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi semangat latihan dasar disiplin korps akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa, sebaliknya semakin rendah semangat latihan dasar disiplin korps akan semakin rendah kesiapan kerja siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Skor variabel semangat latihan dasar disiplin korps yang dimiliki siswa (80%) termasuk dalam kategori tinggi, skor variabel disiplin yang dimiliki siswa (74%) termasuk dalam kategori tinggi, dan skor variabel kesiapan kerja yang dimiliki siswa (86%) termasuk dalam kategori tinggi, 2) Terdapat kontribusi yang signifikan variabel semangat Latihan Dasar Disiplin Korps terhadap disiplin siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 37,7%. Peneliti berasumsi bahwa angka 37,7% adalah angka yang relatif tinggi yang dapat dijadikan pemicu tumbuhnya disiplin pada siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap, 3) Terdapat kontribusi yang signifikan variabel semangat Latihan Dasar Disiplin Korps terhadap kesiapan kerja siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Cilacap yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 43,8%. Peneliti berasumsi bahwa angka 43,8% adalah angka yang relatif tinggi yang dapat dijadikan pemicu tumbuhnya kesiapan kerja pada siswa kelas X Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Cilacap.

## Daftar Pustaka

- [1] Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- [4] Rizki. (2012). *7,2 Juta Orang Indonesia Statusnya Pengangguran*. Diakses di <http://news.liputan6.com> tanggal 28 Januari 2013 WIB.
- [5] Dawn R Adams. (2007). *Filling The Gap Between A Manage High School Workplace Readiness Curriclulum The Workplace*, US: Jurnal Penelitian.
- [6] Meier H Robert & Atkins J Diane. (2004). *Fucntional Restoration of Adults and Children With Upper Extremity Amputation*, USA: Demos Medical.
- [7] Sudaryanto. (2012). *Tawuran Pelajar, Sampai Kapan*. Diakses dari <http://uad.ac.id> tanggal 29 Januari 2013, Jam 14.05 WIB.
- [8] Djibril Muhammad. (2012). *4,7 Persen pelajar Gunakan Narkoba*. Diakses <http://www.republika.co.id> tanggal 28 Januari 2013, Jam 19.00 WIB.
- [9] Pridjodarminto. (1993). *Pendekatan Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- [10] Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- [12] Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukuranya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.